

Preferensi Warga pada *Indoor* dan *Outdoor* sebagai Tempat Santai di Kota Manado

Michael O.T. Lengkey⁽¹⁾, Himasari Hanan⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Program Studi Doktor Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Staf Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado.

⁽²⁾ Kelompok Keilmuan Sejarah, Teori dan Kritik Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Tempat santai atau menghabiskan waktu warga kota teridentifikasi melalui keberadaan publik yang memanfaatkan dua jenis ruang, yakni ruang dalam (*indoor*) bangunan dan ruang luar (*outdoor*). Okupansi warga mendominasi ruang dalam terjadi secara alami dan direncanakan, sedangkan ruang luar yang berwujud taman, plaza dan lapangan bersifat *occasional*. Lingkup *indoor* yaitu fungsi ruang dalam pada bangunan publik maupun hunian dan *outdoor* direpresentasikan oleh jalan, ruang terbuka, taman, lapangan, trotoar dan ruang lain yang berada diluar bangunan. Penulisan ini mengeksplorasi pemanfaatan ruang publik *indoor* dan *outdoor* dengan menilai aspek preferensi warga kota Manado terhadap tempat beraktifitas dalam skala kota. Penelitian dilakukan melalui metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pengolahan analisis data teks.

Kata-kunci: *Indoor-Outdoor*, Preferensi, Ruang Publik

Pengantar

Kota secara alami menghasilkan ruang-ruang publik akibat keterbanggunnya lingkungan binaan. Ruang publik tersebut hadir dengan beragam perwujudan, seperti; jalan, trotoar, taman, *plaza*, lapangan (alun-alun), dalam bangunan dan sebagainya, sehingga ruang publik dapat dibedakan dari ruang dalam (*indoor*) dan ruang luar (*outdoor*). Ruang-ruang publik tersebut dapat ditemui pada skala lingkungan dan skala kota.

Kota Manado terbangun dari beragam konteks, baik budaya, agama hingga ruang sosial. Konteks ruang sosial menjadi penting ketika melihat konsistensi dari keberadaan tempat berkumpul. Aktifitas berkumpulnya warga di dalam dan luar ruang terjadi pada skala kota dan lingkungan, dengan aktifitas terbesar berada pada ruang dalam skala kota, baik pada saat jam kerja maupun waktu santai. Warga kurang mengokupansi ruang luar dalam menyalurkan aktifitas diluar waktu pekerjaan.

Konteks santai/menghabiskan waktu disini menunjukkan suatu kondisi bebas warga diluar jam kerja yang mencari ruang untuk menghabiskan waktu bersama (secara kelompok sosial).

Sedangkan, konteks ruang dalam (*indoor*) pada kota Manado yakni ruang dalam yang berada pada pusat hiburan dan mall. Ruang dalam (*outdoor*) terlihat dalam aktifitas warga pada saat akhir minggu, libur, hari raya keagamaan serta pagelaran yang melibatkan berbagai unsur dalam kota. Pemanfaatan ruang hanya terjadi secara *occasional*.

Manado sebagai kota yang terus berkembang tidak melihat secara komprehensif dalam perencanaan tata ruangnya. Terlihat dari tipologi pembangunan tidak seimbang terhadap ruang terbuka publik yang representatif, yang bisa digunakan sebagai tempat berkumpul dan beraktifitas. Tempat merupakan setting untuk kegiatan kehidupan manusia, (Berleant dalam Budi-hardjo & Pandelaki, 2012) merupakan kon-sep mendasar dari eksistensi sebuah tempat dalam mawadahi kehidupan manusia dengan aktifitasnya.

Lebih jauh, "ruang" yang tercipta dari pertemuan warga telah dimanfaatkan secara baik oleh ruang dalam (*indoor*) yang begitu menarik dengan segala atribut dan "kenyamanannya" membuat perhatian dan minat publik ditujukan pada ruang tersebut.

Dari penelusuran kondisi eksisting ruang publik di kota Manado tersebut di atas, tampak aktivitas *outdoor* (ruang luar) sangat minim apabila dibandingkan dengan besarnya aktifitas warga pada *indoor* (ruang dalam). Pada konteks global, terdapat kondisi dimana ruang terbuka publik sebagai tempat berkumpul menghadapi permasalahan yang sama akibat perubahan lingkungan perkotaan sehingga terdapat penurunan fungsi ruang terbuka publik (Nasution & Zahrah, 2014), hal ini menunjukkan tipikal fungsi tempat berkumpul dalam konteks kota Manado.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan mencari pengetahuan tentang pemanfaatan ruang publik kota Manado dengan menilai faktor preferensi warga. Penelitian ini melibatkan warga kota Manado dengan mencari informasi tentang tempat berkumpul di Kota Manado melalui kuesioner *online* dan akan dikonfirmasi melalui analisa data teks.

Kajian Literatur

Outdoor sebagai ruang yang berada diluar ruang dalam (*indoor*) juga *outdoor* termasuk *landscape* area, jalan, trotoar dan *street furniture*. (Samadi, Yunus, Omar, & Bakri, 2015). *Landscape* area bisa melingkupi ruang terbuka, seperti taman, plaza maupun lapangan.

Selain itu dilihat mengenai aktifitas *outdoor* yang terbagi dalam tiga kategori: 1. *Necessary activities* (seperti pergi sekolah, kerja, belanja dan lain-lain), 2. *Optional activities* (jalan-jalan, duduk-duduk dan lain-lain), 3. *Social activities* (anak-anak bermain, obrolan/percakapan bersama warga sekitar, mendengar dan melihat orang lain). (Gehl, 2010 ; Turel et al., 2007 dalam Rahman, Shamsuddin, & Ghani, 2015). Ditambahkan Gehl (1987) dalam argumennya, kategori ruang-ruang dan aktifitasnya pada *outdoor* dipengaruhi dengan kualitas dan karakter ruang *outdoor* itu sendiri.

Sedangkan *indoor* merupakan ruang yang berada dalam bangunan/gedung. Konteks *indoor* dalam penelitian ini lebih kepada tempat berkumpul orang pada suatu bangunan/gedung dengan fungsi yang beragam.

Metode

Mempertimbangkan konteks permasalahan, maka metode penelitian menggunakan metode deskriptif, dimana akan menjelaskan secara kontekstual mengenai tempat berkumpul *indoor* dan *outdoor* di kota Manado berdasarkan pilihan warga.

Terkait pengumpulan data, survei dilakukan dengan kuesioner *online* berisi pertanyaan terbuka seperti berikut;

"Sebutkan satu lokasi/tempat di Kota Manado selain mall, yang anda gunakan untuk berkumpul atau menghabiskan waktu bersama teman-teman atau komunitas anda?"

"Deskripsikan alasan anda secara singkat, mengapa memilih tempat berkumpul tersebut?"

Dan "Seberapa sering anda bersama teman-teman/komunitas anda berkumpul di tempat tersebut?"

Pertanyaan disusun untuk melihat opini warga terhadap tempat seperti apa yang mereka inginkan untuk beraktifitas terlebih untuk bersantai, berdasarkan usia dan jenis pekerjaan dengan membebaskan batas usia dan pekerjaan kedua variabel tersebut. Kuesioner *online* di-sebarkan di kota Manado terkait konteks. Waktu pengambilan data diplot hanya selama enam hari (25-30 Agustus 2016).

Analisis

Diperoleh total responden berjumlah 86 orang yang terbagi ke dalam kategori Pekerjaan, Karyawan mendominasi dengan 51 responden, Wiraswasta 18 responden, Dokter 1 responden, Pelajar 13 responden dan Ibu Rumah Tangga 3 responden. Pengambilan data dilakukan tanpa intervensi dari peneliti, bertujuan untuk meningkatkan validisasi hasil penelitian, meskipun hanya melalui kuesioner *online*. (lihat diagram 1)

Dari hasil responden yang masuk, dikelompokkan menjadi kategori yang lebih besar namun tetap representatif dengan tidak mengurangi

maksud dari pertanyaan untuk mengetahui pekerjaan.

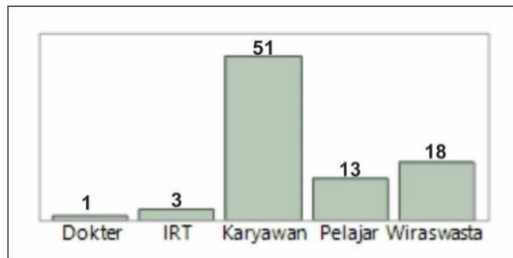


Diagram 1. Distribusi Kategori Pekerjaan Responden

Penelitian ini dilakukan secara sederhana namun relevan. Data responden yang masuk dilihat jenis pekerjaannya kemudian dikorespondensikan dengan ketertarikan terhadap tempat berkumpul. Hasil analisa mengungkapkan bahwa warga kota Manado lebih memilih tempat-tempat yang tertutup (*indoor*). Data yang diperoleh mengenai pemilihan tempat sangat beragam dan disederhanakan pada dua kategori jenis tempat/ruang yang besar, yakni ruang dalam (*indoor*) dan ruang luar (*outdoor*).

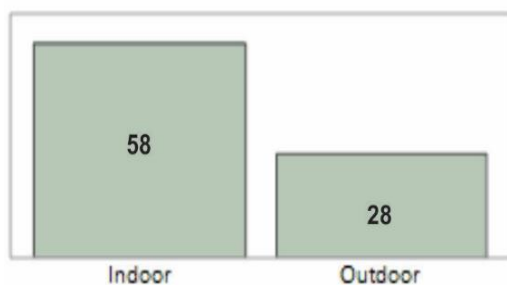
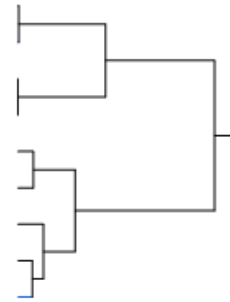


Diagram 2. Tempat berkumpul

Berdasarkan jenis tempat yang dipilih oleh warga (responden) ditelusuri lagi alasan mereka untuk memilih tempat. Kedua jenis tempat berkumpul ini masing-masing memiliki unsur ketertarikan yang mempengaruhi publik. Dari aspek alasan, diperoleh bahwa warga tetap lebih mengutamakan kenyamanan tempat. Di ketahui kedua tempat berkumpul memperoleh alasan publik yang berbeda secara signifikan. Alasan warga lebih memilih *indoor* karena merasakan kenyamanan dengan tetap berkomunikasi secara bebas sambil menikmati makan dan minum, seiring kegiatan berbisnis yang masih dapat dilakukan.

- Aksesibilitas (5)
- Outdoor (28)
- Bebas (1)
- View (3)
- Bisnis (2)
- Makan & Minum (10)
- Komunikasi (13)
- Nyaman (52)
- Indoor (58)



Dendogram 1 Keterhubungan pemilihan Tempat dengan alasannya

Konteks kota Manado sebagai kota tepian pantai (*waterfront city*) sangat mempengaruhi aktifitas publik di ruang luar. Pada tahun 2007, suhu udara rata-rata pada siang hari berkisar antara 31,6°C sampai 34,9°C, sedangkan suhu udara pada malam hari berkisar antara 19,1°C sampai 22,0°C dengan kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 71% pada bulan September sampai 86% pada bulan Januari-Februari (bappeda kota Manado). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa warga kota Manado lebih memilih untuk beraktifitas dalam ruang.

Adanya fungsi *indoor* yang representatif lebih menambah tingkat okupansi publik terhadap ruang/tempat. Dalam satu tempat dapat melakukan segala hal, seperti: makan/minum, berbisnis, memperoleh hiburan keluarga, serta kegiatan bisnis yang dapat dilakukan. Hasil analisis data terhadap alasan untuk memilih tempat bagi warga kota Manado, diperoleh bahwa fungsi ruang luar (*outdoor*) lebih kepada kegiatan olahraga, sebagai *child playground*, dan *transit area* akibat aktifitas yang terganggu oleh tingkat kemacetan yang parah, hujan dan aspek pedagang kakilima yang membuat warga untuk berhenti.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa minat untuk melakukan aktifitas pada ruang publik adalah cenderung ke ruang tertutup (ruang dalam).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa preferensi warga cenderung memilih tempat *indoor* disebabkan beberapa hal, antara lain: ketidaknyamanan ruang terbuka publik (*outdoor*) dengan tidak didukung infrastruktur yang akan mempertahankan eksistensi aktifitas dan ruang fisik tersebut.

Pengetahuan yang diperoleh melalui penelusuran preferensi warga terhadap tempat, dapat diterjemahkan ke dalam dua pemahaman, yakni:

1. Kualitas Ruang: menyiratkan permasalahan ruang terbuka publik (*outdoor*) sangat mendasar. Melalui pernyataan bahwa kualitas ruang terbuka publik mampu membuat orang dalam hal ini warga kota untuk beraktifitas lebih lama (Gehl, 1996 dalam Nasution & Zahrah, 2014). Sehingga dapat diterjemahkan sebagai alasan mendasar warga kota Manado lebih memilih *indoor* disebabkan perbedaan kualitas ruang dengan unsur pendukung kenyamanan ruang.

2. Ketersediaan Ruang, menginformasikan bahwa keterjangkauan dan intensitas ruang merupakan permasalahan mendasar yang lain. Konsep ini merupakan penegasan dari pernyataan ruang terbuka harus mampu diakases oleh semua lapisan masyarakat dan itu bisa merefleksikan budaya dan tradisi lokal (Carr *et al*, 1992 dalam Nasution, A.D & Zahrah, W, 2014).

Kedua pemahaman tersebut sangat beralasan, dimana *outdoor* dalam konteks kota Manado telah menjadi ruang "berbayar" yang terdapat dalam kawasan bisnis dan hiburan. Bertolak belakang dengan ruang terbuka publik bebas akses yang tidak digunakan secara optimal dan diasumsikan ruang *outdoor* ini belum tersedia secara baik sehingga keseimbangan lingkungan dari pandangan pemanfaatan ruang *indoor* maupun *outdoor* dapat tercapai.

Hasil penelitian ini merupakan penelitian *open-ended* sehingga bisa direkomendasikan menjadi dasar penelitian selanjutnya dalam konteks urban dan ruang publik yang baik dan mampu mengangkat karakter kota Manado.

- Budihardjo, E., & Pandelaki, E. E. (2012): *Places Where the Elderly Meet Friends at Banyumanik Public Housing*, Semarang, Indonesia.
- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Nasution, A. D., & Zahrah, W. (2014): *Community Perception on Public Open Space and Quality of Life in Medan, Indonesia*.
- Rahman, N. A., Shamsuddin, S., & Ghani, I. (2015): *What Makes People Use the Street?: Towards a Liveable Urban Environment in Kuala Lumpur City Centre*.
- Samadi, Z., Yunus, R. M., Omar, D., & Bakri, A. F. (2015): *Experiencing Urban through On-street Activity*.

Situs

<http://www.bappeda.manado.net/geografi.php>

Daftar Pustaka